

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Hilda Ayu Nur Santi¹, Jessica Anisa Pratama², Rizki Amrillah³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Article History

Received : 22-April-2024
Revised : 23-April-2024
Accepted : 09-Mei-2024
Published : 09-Mei-2024

Corresponding author*:

Hilda Ayu Nur Santi

Contact:

2101035014@gmail.com

Cite This Article:

Santi, H. A. N. ., Pratama, J. A. ., & Amrillah, R. . (2024).
MANAJEMEN MUTU
PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal
Ilmiah Multidisiplin, 3(03),
110-116.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1335>

Abstract: *The purpose of psalm writing is to know the quality management of Islamic education, because management is a process that has to be done to a specific goal that requires a plan, thought, arrangement and guidance to run well and requires the integration of all the potential that exists effectively and efficiently. Quality is a high standard and unbeatable. It's usually called good, superior, beautiful, good, expensive, luxurious and so on. If associated with the context of education, then the concept of quality education is elite, because only a few institutions can provide a high quality educational experience to the pupils. Therefore, Islamic Education Quality Management is one way to improve the quality that is focused on the educational institutions / schools themselves. The methods used in this author use the study of literature reviews. Library sources used in the preparation of this literature review through National and International Journal Websites such as Google Scholar, DOAJ, Pubmed, Scopus, and Proquest. Searches on searches for this article in the period 2019-2023. This research is research using the method of library study or literature review. This literature review is a research done on a specific topic to inform the reader what is already known about the topic and what is not known, to rationalize the research done or for further research ideas.*

Keywords: Education Management, Mutu, Islamic Education

Abstrak: Tujuan penulisan ini untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan islam, karena manajemen adalah sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Oleh karena itu Manajemen Mutu Pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penulis ini menggunakan studi literature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar, DOAJ, Pubmed, Scopus, dan Proquest. Penelusuran pada pencarian artikel ini dalam periode tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review. Literatur review ini merupakan penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk memberitahukan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam adalah mengembangkan fitrah manusia. Menurut Iman Bawabi dan Isa Anshori (1999:76), ajaran agama Islam adalah pengetahuan dan nilai yang diharapkan dapat diubah dan mempengaruhi perkembangan fitrah manusia. Sebagian besar orang percaya bahwa pendidikan agama di sekolah tidak dapat membangun semangat atau roh yang mendorong keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama bukan satu-satunya faktor yang membentuk watak dan kepribadian siswa.

Peran guru agama sebagai pengembang kurikulum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, akan tidak adil jika hanya pendidikan agama yang menyebabkan perbedaan antara kenyataan dan harapan. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah menghadapi masalah yang perlu ditangani segera untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Problem nyata di era modern adalah bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap peradaban manusia dan lingkungannya. Tidak disadari, seiring berjalannya waktu, manusia dituntut untuk memiliki banyak kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Proses pendidikan dan pengajaran selalu membantu manusia dalam meningkatkan potensinya untuk lebih banyak dan belajar seluas mungkin, sehingga pendidikan dan pengajaran dapat berkembang. Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi (media elektronik) yang begitu pesat telah memungkinkan sebagian atau sebagian besar penggunanya, termasuk siswa, untuk menggunakan teknologi seperti televisi dan ponsel pintar dengan berbagai aplikasi yang mudah digunakan. Semua ini dapat berdampak besar pada pembentukan moral penggunanya, dengan efek positif dan negatif. Manajemen mutu pendidikan Islam merupakan isu yang mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Latar belakang masalah ini meliputi beberapa aspek yang memengaruhi kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Pertama, kurangnya standar mutu yang jelas menjadi tantangan dalam mengukur dan memastikan kualitas pendidikan Islam yang konsisten di berbagai lembaga. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan kualitas pendidikan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Kedua, keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang berkualitas juga menjadi masalah dalam manajemen mutu pendidikan Islam. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan Islam untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang memadai dan berkualitas.

Ketiga, pengembangan kurikulum yang relevan dan komprehensif sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan siswa juga menjadi tantangan. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi menjadi hal yang penting. Keempat, kualifikasi dan kompetensi guru juga berpengaruh terhadap manajemen mutu pendidikan Islam. Kurangnya guru yang berkualitas dan terlatih dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Terakhir, perubahan sosial dan tantangan kontekstual seperti globalisasi juga memengaruhi manajemen mutu pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini dan menjaga relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang komprehensif dalam mengembangkan standar mutu yang jelas, meningkatkan sumber daya, mengembangkan kurikulum yang relevan, meningkatkan kualifikasi guru, dan mengintegrasikan teknologi dengan efektif dalam pendidikan Islam. Ini termasuk memperbaiki bidang proyek penelitian pendidikan nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah pendidikan seperti peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan perkotaan. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulis ini menggunakan studi literature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Google Scholar, DOAJ, Pubmed, Scopus, dan Proquest. Penelusuran pada pencarian artikel ini dalam periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi pustaka atau literatur review. Literatur review ini merupakan penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk memberitahukan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Abarca, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Manajemen

Manajemen merupakan Sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Ini karena manajemen adalah ilmu dan seni mengatur bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya lainnya digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Menyeleksi, melatih, dan mengembangkan sumber daya manusia adalah tugas penting bagi seorang manajer (H. Fatah Syukur, 2012: 13). Pendidikan manajemen sebagai sistem manajemen Tujuan dari kegiatan pengelolaan dalam sistem pendidikan adalah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Oemar Hamalik, 2006: 78).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks bisnis dan organisasi, manajemen memainkan peran penting dalam mengoordinasikan dan mengarahkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh individu dan tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen sering dipandang sebagai sebuah ilmu, kiat dan profesi yang keseluruhannya dilakukan agar mencapai tujuan diantaranya yaitu, bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain, bagaimana bekerja secara sistematis sehingga mampu mencapai sasaran serta bagaimana bekerja secara profesional.

(Ahsantudhonni & Muhammad Arif Syihabuddin, 2019) memberikan batasan tentang istilah manajemen bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Malayu Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam manajemen ada sebuah proses yang merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Proses ini meliputi tahapan awal berupa perencanaan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (guiding) dan mengendalikan (controlling) sampai pada pencapaian tujuan.

Mutu

Mutu adalah salah satu aspek penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, industri, dan layanan. Kata "mutu" mengacu pada tingkat keunggulan atau kualitas produk, layanan, atau proses tertentu. Pemahaman dan penerapan konsep mutu yang baik sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan kepuasan pelanggan. Dalam industri manufaktur, mutu berhubungan dengan standar dan spesifikasi produk. Proses produksi harus dirancang dan dijalankan dengan cermat, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengujian dan inspeksi berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa produk memenuhi kriteria mutu yang ditentukan (Saud, 2018).

Mutu yang baik dalam industri manufaktur dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi biaya perbaikan atau penggantian produk yang cacat. Di bidang layanan, mutu berhubungan dengan pengalaman pelanggan. Pelayanan yang ramah, responsif, dan efisien adalah kunci dalam menciptakan mutu pelayanan. Pelanggan harus merasa dihargai dan puas dengan interaksi yang mereka miliki dengan penyedia layanan. Komunikasi yang jelas dan efektif, penanganan yang cepat terhadap keluhan, dan pemenuhan janji yang diberikan adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan mutu pelayanan.

Dalam pendidikan, mutu berhubungan dengan hasil belajar siswa. Sekolah dan institusi pendidikan harus menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa mencapai potensi terbaik mereka. Kurikulum yang terstruktur, pendekatan pengajaran yang efektif, dan penilaian yang adil adalah beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Selain itu, kualitas guru dan staf sekolah juga berperan penting dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik. Penerapan konsep mutu juga penting dalam pengembangan produk dan inovasi. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan harus terus berinovasi dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Mutu menjadi landasan bagi perusahaan dalam menghadirkan produk yang inovatif, handal, dan memenuhi standar keamanan. Pemerintah dan organisasi non-profit juga memiliki peran penting dalam menciptakan mutu dalam layanan publik. Mereka harus mengadopsi praktik manajemen mutu yang baik untuk memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Mutu dalam layanan publik berarti menghormati hak-hak masyarakat, memberikan pelayanan yang adil dan merata, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi, penting untuk memiliki sistem manajemen mutu yang baik. Sistem ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan berkelanjutan. Penggunaan metode seperti Six Sigma, Total Quality Management (TQM), dan Lean Manufacturing dapat membantu organisasi mencapai tingkat mutu yang tinggi dengan menghilangkan cacat, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi.

Pendidikan Islam

Menurut Nur Uhbiyati dalam AlfianTri Kuntoro (2019) pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agar Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau menyatakan kepribadian tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nur Zazin, (2017) Jika ditinjau dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, pendidikan Islam dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

1. Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah / pendidikan keagamaan.
2. Pendidikan madrasah / sekolah umum berciri khas agama Islam
3. Pendidikan umum yang bernapaskan Islam yang diselenggarakan di bawah organisasi atau yayasan Islam.
4. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran.
5. Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keislaman, dan majlis ta'lim.

Pendidikan Islam didasarkan pada ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadith, serta dalam praktek hukum Islam di kalangan Muslim dan dalam ajaran ulama. Pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pendidikan umum. Beberapa ilmuwan Islam telah berkontribusi pada sejarah pendidikan dalam Islam. Di antara mereka adalah Yusuf Qardhawi, yang menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam adalah studi tentang sifat manusia seperti yang dipahami oleh manusia, termasuk akal dan hatin mereka, rohani dan jasmanin, akhlak dan ketrampilannya. Karena pendidikan Islam mempersiapkan orang untuk hidup, baik dalam lingkungan yang amoral atau kekerasan, dan melatih mereka untuk memperlakukan populasi umum dengan semua kejujuran dan kebaikan.

(Rahmadani, 2019) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengajar generasi muda untuk memahami Islam, ajaran-ajarannya, dan bagaimana ia berhubungan dengan alam manusia untuk bertahan hidup di dunia dan menghasilkan hasil positif di akhirat. Namun, (Tajiri, 2016) menawarkan analisis pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik mengenai perkembangan perempuan (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan sifat operasi didik menggunakan bahan yang tersedia dan alat yang tersedia untuk mengevaluasi penyelidikan pribadi saat ini sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan yang bawasannya merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan/berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Untuk meningkatkan potensi seseorang agar hidupnya lebih baik di masa depan, pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk melakukannya. Membentuk manusia menjadi manusia sejati (insan kamil) dan membangun masyarakat yang ideal untuk masa depan adalah tujuan dari perspektif Islam. Menurut insan kamilini, semua aspek pendidikan harus sesuai dengan prinsip Islam.

Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Manajemen Pendidikan merupakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam suatu institusi pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan sebagai sistem manajemen Kegiatan pengelolaan sekolah bertujuan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik. Program-program ini mencakup :

1. Program kurikulum, yang mencakup administrasi kurikulum, metode penyampaian, sistem evaluasi, dan sistem bimbingan.
2. Program ketenagaan.
3. Program pembiayaan.
4. Program hubungan dengan masyarakat.
5. Program manajemen pendidikan, yang dikelola oleh sekolah.
- 6.

Dalam hal manajemen pendidikan Islam, setidaknya ada tiga (atau lebih) pendekatan untuk melakukan penelitian dan penulisan risalah. Pertama, teori fungsional dipelajari dan diterapkan pada pendidikan Islam. Kedua, materi dan prosedur pendidikan Islam dimasukkan ke dalam pendidikan nasional secara keseluruhan. Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran adalah tolak ukurnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Manajemen Pendidikan (AhmadiSyukuran Nafis, 2012: 34) merupakan dasar dari metode ketiga.

Input, proses, dan output bukan satu-satunya hal yang berkaitan dengan masalah mutu. Hasil juga penting. Input pendidikan yang berkualitas terdiri dari pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, dan elemen penyelenggaraan pendidikan lainnya. Output yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Manajemen nama mutlak diperlukan untuk sebuah lembaga pendidikan. Ini karena manajemen mencakup berbagai pengaturan, termasuk lembaga pendidikan dan sumber daya manusianya. Sekedar ilustrasi, kita membutuhkan sesuatu yang dikenal dengan istilah "student management". Dengan manajemen kemahasiswaan, mahasiswa diorganisasikan atau dirancang untuk menguasai mata kuliahnya secara efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang juga bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu. Disebut demikian karena istilah "ilmu" itu sendiri mengandung pengertian cakupan isi yang sangat luas, baik dalam hal pendidikan maupun hal-hal lainnya (Na'im, 2018).

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pendidikan, khususnya pendidikan Islam, harus digolongkan sebagai ilmu manajemen. Hal ini karena pendidikan Islam dikelola secara efektif untuk menghasilkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk lebih memahami tujuan manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu, diperlukan penelitian yang mendalam.

Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk mengatasi atau memahami keterbatasan siswa. Dengan kata lain, "kualitas negatif" mengacu pada sistem manajemen yang menggunakan kualitas negatif sebagai strategi bisnis yang berfokus pada kepuasan pelanggan dengan mengevaluasi setiap anggota organisasi. Manajemen pendidikan Islam adalah metodologi yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan yang dapat memberikan alat-alat praktis untuk semua lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa, baik sekarang maupun di masa depan. Setiap anggota madrasah, termasuk siswa, harus sepenuhnya berkomitmen terhadap kualitas pendidikan. Menganggap siswa sebagai "pelanggan" atau, dalam bahasa perusahaan, sebagai "stakeholder" utama, kepentingan siswa harus dipertimbangkan dalam setiap pertemuan perencanaan strategis untuk madrasah. Dasar-dasar demokrasi akan menghasilkan Islam.

Tujuan mutu adalah untuk membawa perubahan dan terus-menerus meningkatkan sehingga dapat memberikan manfaat maksimal kepada pelanggan atau pengguna. Selain itu, tujuan mutu adalah untuk menjamin pelanggan bahwa barang atau jasa yang ditawarkan telah memenuhi harapan dan dapat memberikan mereka dengan kepuasan. Tujuan dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk memastikan bahwa setiap karyawan di perusahaan atau organisasi telah bekerja sama untuk

meningkatkan kualitas sebanyak mungkin sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan dan berkontribusi pada kesuksesan bisnis secara keseluruhan.

Dasar-dasar Program Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu :

1. Terbuka pada perubahan (*accept to change*). Pemimpin atau pelaksana program manajemen mutu pendidikan harus memiliki komitmen dan tekad untuk mau berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Kultur di sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu: guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.
2. Perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Konsep ini termasuk pemahaman bahwa organisasi pinjaman akan melakukan berbagai koreksi dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan semua komponen pengajaran telah mencapai standar yang disepakati bersama. Salisbury dan Edward, (2012). Perbaikan berkelanjutan mencakup semua aspek pendidikan Islam, seperti pengajaran dan manajemen kurikulum, manajemen staf di lembaga pendidikan islam, pengelolaan sumber daya manusia di institusi pendidikan Islam dan hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat umum.
3. Menentukan standar mutu (*quality assurance*). Pedoman untuk proses pengajaran juga harus ditetapkan. Ini berarti bahwa tim manajemen perlu menetapkan pedoman untuk proses pengajaran yang diharapkan untuk mengoptimalkan proses produksi dan menghasilkan produk yang sesuai, yaitu, memenuhi standar dasar kemampuan. Pelajaran yang hampir sama menggunakan karakteristik berikut: pelajaran kelompok (pengajaran kolaboratif), pelajaran individu (pelajaran aktif siswa), dan pelajaran penguasaan (*student active learning*).
4. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keep close to the customer*). Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan siswa harus dikumpulkan terus-menerus sehingga departemen pendidikan dapat membuat penyesuaian atau improvisasi yang diperlukan, sebagian besar berdasarkan kebutuhan siswa dan perubahan karakteristik siswa dan skor tes. Mencatat bahwa mayoritas orang Indonesia adalah Muslim, maka pendidikan Islam harus mampu menanamkan "hati" dalam populasi Indonesia. Dalam sistem manajemen sekolah, guru dan staf dianggap sebagai siswa internal, sedangkan siswa dan orang tua mereka dianggap sebagai mahasiswa eksternal yang harus dapat puas melalui interval pembelajaran kreatif yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan. oleh Edward Sallis (2012). Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan siswa harus dikumpulkan terus-menerus sehingga departemen pendidikan dapat membuat penyesuaian atau improvisasi yang diperlukan, sebagian besar berdasarkan kebutuhan siswa dan perubahan karakteristik siswa dan skor tes. Mencatat bahwa mayoritas orang Indonesia adalah Muslim, sangat penting bahwa pendidikan Islam dapat menanamkan "hati" dalam populasi umum.

KESIMPULAN

Manajemen mutu pendidikan Islam merupakan peningkatan mutu pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu secara keseluruhan, tetapi juga melalui peningkatan mutu setiap komponen pendidikan. Manajemen pendidikan Islam merupakan proses dan pelanggan, serta mempergunakan dan memberdayakan semua aspek sumber daya yang ada. Strategi dasar untuk meningkatkan mutu secara berkesinambungan adalah melalui peningkatan seluruh objek dalam manajemen pendidikan Islam, dimulai dari peningkatan tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, proses pembelajaran, sarana prasarana pendidikan, keuangan dan hubungan dengan masyarakat. bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rizki Amrillah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Islam Disiplin Ilmu yang telah membantu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel ini, Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu proses dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abarca , R. M. (2021). Metode penelitian literatur review. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- [2] Abdullah, S. R. 2014. *Implementasi Manajemen Mutu*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- [3] Ahsantudhonn, & Muhammad Arif Syihabuddin. (2019). Landasan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Cendekia*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.99>
- [4] AlfianTri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- [5] Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 84-97.
- [6] Nst, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 228-248.
- [7] Riswel Asrita, D. Z. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Keislaman*, 159-166.